

BAB II

TINJAUAN PROYEK & LOKASI

2.1 TINJAUAN UMUM HOTEL

2.1.1 Definisi Hotel

Nama hotel mulai digunakan pada abad ke-18 di London, Inggris, saat itu hotel adalah garni yang merupakan rumah besar yang menyediakan tempat untuk menginap yang disewa secara harian, mingguan dan bulanan. Istilah hotel berasal dari kata *hospes* kemudian berkembang menjadi *hostel* (Bahasa perancis) oleh Masyarakat umum pada tahun 1797 (Perwani dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).

Sebuah rumah besar atau hostel disediakan untuk umum agar mereka dapat beristirahat dan bersantai untuk jangka waktu yang lama. Selama tinggal di hotel, tuan rumah bertindak sebagai koordinator. Dan semua orang harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh hotel tuan rumah selama mereka berlaku (Rifky, Amin, and Amri 2020).

Berdasarkan pertumbuhan atau pendidikan individu yang ingin mendapatkan keuntungan keuangan dan tidak puas dengan kebijakan yang ada di *hostel*, kemudian *hostel* ini mengalami perubahan. Huruf "s" telah dihapus dari *hostel*, mengubahnya menjadi hotel. (Kurniasih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020). Ada juga beberapa pengertian hotel dari berbagai sumber sebagai berikut :

- a) Hotel adalah jenis akomodasi yang ditawarkan secara komersial. Hotel adalah tempat yang tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan bantuan. Penginapan, makanan dan minuman (Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.PM.10/PW301/Phb-77 dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
- b) Hotel adalah tempat yang menyediakan berbagai macam layanan. penginapan, makanan dan minuman dan yang akan disewakan kepada para tamu, terutama kepada mereka yang ingin bepergian untuk jangka waktu tertentu. (*American hotel & motel Association*)
- c) Hotel adalah proyek konstruksi yang dilakukan secara komersial. Hotel juga dapat digunakan untuk memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat umum. Fasilitas dalam pelayanan barang bawaan, pelayanan makan dan minum, pelayanan perabotal hotel, fasilitas hiasan hotel, dan jasa mencuci pakaian (Endar Sri dalam Rifky, Amin,

and Amri 2020).

- d) Hotel adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tempat di mana pengunjung dapat bermalam. Hotel akan menyediakan layanan seperti layanan kamar, makanan dan makanan ringan, dan layanan kamar. (Lawson dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).

2.1.2 Penggolongan Kelas Hotel Dan Kriteria Penggolongan Kelas Hotel

Menurut Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM.3/HK.001/MKP.02 tentang penggolongan kelas hotel, hotel di Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis: golongan kelas hotel berbintang dan golongan kelas Melati. Menurut aturan, kelas hotel dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu hotel bintang satu, hotel bintang dua, dan hotel bintang tiga. Sebaliknya, jenis hotel kelas melati hanya terdiri dari satu kelas sebagai hotel melati. Hotel kelas dapat ditingkatkan dan dihentikan sesuai dengan aturan (Rifky, Amin, and Amri 2020).

Menurut KEPMEN No.KM.3/HK.001/MKP.02, kriteria pengklasifikasian kelas hotel dibagi menjadi dua kategori yaitu penilaian kebutuhan dasar dan penilaian teknis operasional (Rifky, Amin, and Amri 2020).

- a) Persyaratan dasar, Ini adalah persyaratan kontrak yang harus dipenuhi oleh setiap hotel agar dapat beroperasi. Aspek keselamatan publik ini diatur oleh undang-undang yang berlaku, dan merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menyatakan dan menerapkan kualifikasi teknis. Menurut (Rifky, Amin, and Amri 2020) Unsur-unsur tersebut antara lain :
 - a. Seluruh izin hotel, termasuk izin mendirikan hotel dan izin mengoperasikan hotel.
 - b. Kelayakan teknis instalasi atau perlengkapan hotel, seperti lift dan instalasi listrik.
 - c. Sanitasi dan higiene, pengujian kualitas dan kuantitas air, serta pengujian pengolahan makanan. Sistem penyimpanan makanan/minuman, serta pemeriksaan kesehatan bagi karyawan pengolah makanan.
- b) Persyaratan Teknis Operasional merupakan persyaratan yang membentuk mutu produk hotel guna mencapai kelas hotel. Komponen tersebut adalah (i) unsur fisik, (ii) pengelolaan, dan (iii) pelayanan. Setiap elemen akan memiliki persyaratan wajib dan opsional. Persyaratan mutlak merupakan unsur-unsur

yang harus dipenuhi sebagai persyaratan dasar agar suatu hotel dapat digolongkan sebagai hotel berbintang. Persyaratan tambahan adalah elemen yang, jika dipenuhi, akan menambah nilai untuk mencapai status kelas yang lebih tinggi (Rifky, Amin, and Amri 2020).

2.1.3 Jenis- Jenis Hotel

Menurut Sulastiono (2001:26), industri penginapan di Amerika dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. *Residential Hotel*, merupakan hotel yang diperuntukkan bagi wisatawan jangka panjang, dan bangunannya biasanya didesain menyerupai apartemen, menyediakan layanan yang dibutuhkan penghuni, serta ruang makan dan bar.
2. *Transit Hotel*, hotel yang diperuntukkan bagi pelancong bisnis, disebut juga hotel komersial, dan biasanya berlokasi di kota atau pusat perdagangan.
3. *Resort Hotel* adalah hotel yang biasanya menampung wisatawan dan biasanya berlokasi di kawasan resor seperti pegunungan dan pantai (Rifky, Amin, and Amri 2020).

Berikut kriteria pengelompokan hotel:

1. Berdasarkan sistem penentuan tarif kamar yaitu:
 - 1) *Full American Plan (FAP)*, yaitu hotel yang menggunakan sistem harga kamar yang mencakup tiga kali makan.
 - 2) *Modified American Plan (MAP)*, yaitu hotel yang menggunakan sistem harga kamar yang mencakup dua kali makan.
 - 3) *Continental Plan*, yaitu hotel yang menggunakan sistem harga kamar yang sudah termasuk sarapan pagi (continental breakfast).
 - 4) *Bermuda Plan*, mengacu pada hotel yang mengikuti sistem harga sarapan Amerika.
 - 5) *European Plan*, yaitu hotel dengan sistem tarif kamar yang tidak termasuk makan (room rate only) (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
2. Tergantung besar dan jumlah kamarnya, yaitu:
 - 1) Hotel Kecil, maksimal 25 kamar
 - 2) Hotel Menengah, yang memiliki antara 25 dan 100 kamar
 - 3) Hotel berukuran sedang dengan 100 hingga 300 tamu

- 4) Hotel Besar, diartikan sebagai hotel dengan jumlah kamar lebih dari 300 (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
3. Tergantung jenis atau tipe pengunjungnya yaitu :
 - 1) Hotel keluarga adalah hotel yang mayoritas tamunya berasal dari berbagai kelompok keluarga.
 - 2) Hotel Bisnis, yaitu hotel yang mayoritas tamunya adalah orang-orang yang sedang menjalankan bisnis atau tugas.
 - 3) *Tourist Hotel*, yaitu hotel yang mayoritas tamunya adalah wisatawan.
 - 4) Hotel Transit, yaitu hotel yang mayoritas tamunya adalah mereka yang melanjutkan perjalanan dan hotel tersebut berfungsi sebagai persinggahan sementara.
 - 5) *Cure Hotel*, yaitu hotel yang mayoritas tamunya menginap karena alasan medis (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
4. Berdasarkan lokasi hotel, yaitu:
 - 1) *City hotel*, yaitu hotel yang terletak di perkotaan
 - 2) *Resort hotel*, yaitu hotel yang berada di kawasan wisata
 - 3) Hotel pegunungan, yaitu hotel yang berada di pegunungan
 - 4) Hotel pantai, yaitu hotel yang berada di dekat Pantai
 - 5) Hotel jalan raya, yaitu hotel yang terletak di pinggir jalan bebas hambatan, biasanya di perbatasan dua kota.
 - 6) *Airport hotel*, yaitu hotel yang dekat dengan bandar udara (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020)
5. Berdasarkan lama menginap tamu, yaitu:
 - 1) hotel sementara, yaitu hotel yang sebagian besar tamunya rata-rata hanya menginap satu atau dua malam
 - 2) Hotel residensial, yaitu hotel yang sebagian besar tamunya menginap dalam jangka waktu lama, biasanya lebih dari satu minggu
 - 3) Hotel semi residensial, didefinisikan sebagai hotel yang mayoritas tamunya menginap lebih dari dua malam hingga satu minggu (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
6. Berdasarkan desain dan struktur, yaitu:
 - 1) Hotel konvensional, hotel dengan bangunan tinggi bertingkat yang menjulang ke angkasa.
 - 2) Bungalow, hotel dengan bangunan satu lantai yang tersebar satu sama lain.

- 3) Motor hotel, yaitu mempunyai garasi pada setiap kamar atau kelompok kamar (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
7. Berdasarkan jumlah hari buka hotel setiap tahunnya, yaitu:
 - 1) Hotel musiman, yang hanya buka pada waktu-waktu tertentu dalam setahun (3 bulan, 6 bulan, dan 9 bulan).
 - 2) Hotel sepanjang tahun, yaitu hotel yang buka sepanjang tahun (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020)
8. Berdasarkan tarif hotel, yaitu:
 - 1) Hotel ekonomi, yaitu hotel yang tarifnya rendah
 - 2) Hotel kelas satu, yaitu hotel dengan tarif yang wajar
 - 3) *Deluxe hotel*, yaitu hotel dengan harga tinggi (Nusantaraningsih dalam Rifky, Amin, and Amri 2020)

2.1.4 Klasifikasi Hotel

Penggolongan hotel didasarkan pada sistem bintang, yang diurutkan dari kelas terendah yang diberi bintang satu, hingga kelas tertinggi yaitu hotel bintang lima, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No.14 /U/II1988 tentang usaha dan pengelolaan perhotelan. Persyaratan fisik, seperti lokasi hotel dan kondisi bangunan, jumlah kamar yang tersedia, jenis layanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, termasuk pendidikan dan kesejahteraan karyawan, serta fasilitas olah raga dan rekreasi lain yang tersedia, seperti kolam renang, lapangan tenis, dan diskotik, adalah digunakan untuk menentukan jumlah bintang yang diterima. Masing-masing klasifikasi hotel, dari bintang satu sampai lima, adalah sebagai berikut:

a. Hotel Bintang Satu

Berikut persyaratan hotel bintang satu:

- a) Kamar mandi di dalam
- b) Ukuran jumlah minimal kamar standar adalah 15, dan semua kamar memiliki luas ruangan minimal 20m² untuk kamar double dan 18m² untuk kamar single, termasuk kamar mandi.
- c) Ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, termasuk minimal lobi, ruang makan (>30m²), dan bar
- d) Pelayanan akomodasi, khususnya penitipan barang berharga (Rifky, Amin, and Amri 2020).

b. Hotel Bintang Dua

Berikut spesifikasi hotelnya:

- a) Jumlah minimum kamar standar adalah 20 (termasuk setidaknya satu kamar suite seluas 44m²)
- b) Luas kamar minimal 20 m² untuk kamar double dan 18 m² untuk kamar single, termasuk kamar mandi.
- c) Ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, paling sedikit terdiri dari lobi, ruang makan (>75 m²), dan bar
- d) Pelayanan akomodasi meliputi penitipan barang berharga, penukaran mata uang asing, layanan pos, serta antar jemput (Rifky, Amin, and Amri 2020).

c. Hotel Bintang Tiga

Berikut spesifikasi hotelnya:

- a) Minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 kamar suite, 48 m²)
- b) Kamar single harus memiliki luas kamar minimal 22m² dan kamar double harus memiliki luas kamar minimal 26m².
- c) Ruang publik 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal memiliki lobi, ruang makan (>75m²), dan bar
- d) Pelayanan akomodasi, seperti penitipan barang berharga, penukaran mata uang asing, layanan pos, serta penjemputan dan pengantaran (Rifky, Amin, and Amri 2020).

d. Hotel Bintang empat

Berikut spesifikasi hotelnya:

- a) Diperlukan minimal 50 kamar (termasuk minimal tiga kamar suite seluas 48 m²).
- b) Kamar single harus berukuran minimal 24m² dan kamar double harus berukuran minimal 28m².
- c) Ruang publik (3m² x jumlah kamar tidur), termasuk minimal kamar mandi, ruang makan (>100 m²), dan bar (>45m²).
- d) Pelayanan hotel meliputi penitipan barang berharga, penukaran mata uang asing, layanan pos, serta penjemputan dan pengantaran.
- e) Ruang linen (>0,5m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40m²), ruang dry cleaning (>20 m²), dan dapur (>60% dari total luas lantai ruang makan) .
- f) Fasilitas lainnya meliputi pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai penerbangan, toko obat, salon, ruang serbaguna, ruang perjamuan, serta fasilitas olahraga dan sauna (Rifky, Amin, and Amri 2020).

e. Hotel Bintang Lima

Berikut spesifikasi hotelnya:

- a) Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 kamar suite, 58 m²)
- b) Kamar single harus memiliki luas kamar minimal 26m² dan kamar double harus memiliki luas kamar minimal 52m².
- c) Ruang publik (3m² x jumlah kamar tidur), termasuk minimal lobi, ruang makan (>135m²), dan bar (>75m²).
- d) Pelayanan hotel meliputi penitipan barang berharga, penukaran mata uang asing, layanan pos, serta penjemputan dan pengantaran.
- e) Ruang linen (>0,5 m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40 m²), ruang dry cleaning (>30 m²), dan dapur (>60% dari total luas lantai ruang makan)
- f) Selain itu, tersedia pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai penerbangan, toko obat, salon, ruang serbaguna, ruang perjamuan, serta fasilitas olahraga dan sauna (Rifky, Amin, and Amri 2020).

2.1.5 Organisasi Fungsional Hotel

Secara prinsip, hotel di bagi menjadi 4 zona aktivitas, yaitu :

1) *Private Area*

Area ini adalah area untuk melakukan aktivitas pribadi seperti kamar tidur

2) *Semi public area*

Area ini adalah ruang yang hanya diakses oleh orang-orang tertentu dan merupakan area para karyawan terutama karyawan administrasi, ruang rapat dan ruang lainnya.

3) *Public area*

Merupakan area pertemuan antara yang melayani, yaitu karyawan dengan pengunjung, dan pengunjung dengan pengunjung lainnya

4) *Service area*

Kawasan ini diperuntukkan bagi karyawan dan dilengkapi dengan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Hotel ini dibagi menjadi dua bagian fungsional:

a) Sektor depan Hotel (*Front of the house*)

Sektor depan hotel terdiri dari private area dan public area. Yaitu, :

1. Akomodasi

Ruang tamu merupakan tempat dimana pengunjung dapat menginap.

2. Area terbuka

Merupakan lokasi dimana para tamu dapat menampilkan konten dan tema yang ingin mereka sampaikan. Area ini merupakan titik fokus aktivitas hotel.

3. Lobby

Area penerimaan informasi, penyelesaian tugas administratif, dan penanganan permasalahan sewa kamar.

4. Pintu masuk

Area resepsionis utama, yang menghubungkan bagian luar dan dalam, terbuka dan luas.

5. Resepsionis/Meja Depan

Ini adalah ruang personel meja depan yang memproses dan mengelola administrasi pengunjung.

6. Lift untuk pengunjung

Hal ini memungkinkan para tamu untuk berpindah secara vertikal dari lobi atau area publik ke ruang tamu atau ruang serbaguna lainnya di atasnya.

7. Sirkulasi

Sirkulasi Merupakan ruang publik yang sangat penting yang berfungsi sebagai sarana penghubung fungsi ruang-ruang lain yang ada di dalamnya.

8. Area tempat duduk

Ini berubah menjadi ruang kontak sosial bagi pengunjung, di mana para tamu dapat beristirahat atau sekadar mengobrol.

9. Ruang ritel

Ini adalah tempat di mana pengunjung dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

10. Pelayan

Sebagai sarana memberikan pelayanan kepada tamu yang baru datang atau hendak meninggalkan hotel, seperti membawakan koper pengunjung.

11. Fungsi pembantu

Sebagai pelayanan pengunjung di tempat umum, seperti toilet, telepon umum, mesin ATM, dan lain sebagainya.

12. Ruang konsesi

Ruang ini terutama terdiri dari area ritel, namun di hotel berbintang, ruang konsesi ini terpisah dan merupakan bagian dari area publik, dan mencakup

hal-hal berikut: ruang agen perjalanan, perawatan/salon kecantikan, toko buku dan majalah, uang penukaran uang, toko souvenir, dan toko khusus.

13. Perusahaan makanan dan minuman

Merupakan tempat dimana masyarakat dapat makan dan minum dalam bentuk restoran, kedai kopi, *lounge*, atau bar.

14. Ruang fungsi

Merupakan ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti rapat, pameran, seminar, dan pernikahan.

15. Area rekreasi

Merupakan kawasan rekreasi yang meliputi kolam renang, *food court*, area retail, kolam dan kanal buatan, *amfiteater* dan air mancur menari, taman, fasilitas olah raga, kebugaran, spa, dan sauna.

b) Sektor belakang hotel

Area layanan terletak di sektor belakang hotel. Diantaranya adalah:

1. Dapur dan gudang (penyiapan dan penyimpanan makanan)

Ini adalah gudang penyimpanan makanan dan minuman. Terdiri dari gudang kering dan basah, dan disesuaikan dengan kebutuhan makanan dan minuman yang disertakan.

2. Area bongkar muat

gudang umum sampah (tempat penerimaan, sampah, dan penyimpanan umum) Area ini merupakan tempat bongkar muat barang dari kendaraan pengangkut.

3. Area karyawan/staf hotel (*employee area*)

Ini adalah ruang karyawan dengan loker untuk karyawan, gudang, dan barang-barang lainnya.

4. Area pencucian dan pemeliharaan (*laundry dan housekeeping*)

Laundry di hotel bintang lima berukuran cukup besar dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, menyetrika, dan mesin press yang digunakan untuk melayani tamu dan karyawan. Terdapat ruangan untuk kepala dan asisten departemen, gudang, dan area menjahit kain, sarung bantal tirai, dan barang-barang lainnya di area housekeeping. Disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

5. Teknik mesin dan elektro (mekanikal dan teknik)

Ini adalah tangki untuk mengisi peralatan yang digunakan untuk

penyembuhan dan pendinginan, seperti tangki dan pompa, guna menjaga sistem operasi mekanis secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Perlu diperhatikan bahwa ruang publik harus terhubung dengan ruang pelayanan dan mempunyai batas-batas yang jelas agar kegiatan pelayanan tidak mengganggu area publik (USU dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).

2.2 TINJAUAN UMUM RESORT

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, suatu *resort* harus mempunyai beragam fasilitas atraksi serta usaha-usaha terkait pariwisata lainnya yang dikelola secara terpadu dalam satu manajemen. Oleh karena itu, “kata kunci” *resort* adalah pengelolaan terpadu, khususnya pengelolaan terpadu. Tidak semua tempat wisata atau kawasan wisata bisa disebut sebagai resort. Selain itu juga harus berfungsi menjaga lingkungan dan budaya masyarakat yang ada di sekitarnya. (Darsiharjo and Nurazizah 2014).

2.2.1 Definisi Resort

Telah banyak penelitian mengenai pengertian resort secara umum, antara lain sebagai berikut:

- a) *Resort* adalah perpindahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk menyegarkan jiwa dan raga serta memuaskan keinginan untuk mempelajari sesuatu. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan kepentingan dalam olahraga, kesehatan, konvensi, agama, dan kebutuhan bisnis lainnya (DIRJEN PARIWISATA dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
- b) *Resort* adalah suatu kawasan wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi oleh orang-orang yang datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
- c) *Resort* adalah suatu tempat menginap yang mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan rekreasi dan olah raga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge dilengkapi dengan pemandu yang berpengalaman untuk benar-benar mengetahui lingkungan resor, dan jika ada. tamu yang ingin menumpang atau berkeliling sambil Nikmati keindahan alam yang ada di sekitar resort (Rifky, Amin, and Amri 2020).
- d) *Resort* adalah kawasan terencana yang dirancang tidak hanya untuk bermalam tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck dalam

- e) Hotel *resort* adalah hotel yang biasanya berlokasi di luar kota, di pegunungan, di tepi pantai, di tepi danau, atau di kawasan liburan untuk jangka waktu yang lama. Fasilitas yang tersedia cukup beragam, lebih santai, informal, dan menyenangkan (Darmadjati dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).
- f) *Resort* adalah tempat orang-orang pergi untuk berekreasi (Mill dalam Rifky, Amin, and Amri 2020)
- g) *Resort* yang banyak terdapat di kawasan wisata, tidak lagi diperuntukkan bagi masyarakat yang hanya berkunjung dalam waktu singkat. Resort ini juga ditujukan untuk pelancong rekreasi. Resort ini bisa sederhana atau mewah, dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan keluarga hingga kebutuhan bisnis. Resor biasanya berlokasi di dekat pantai atau di area yang memiliki fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis. (Colmant 1895:95 dalam Rifky, Amin, and Amri 2020)
- h) *Resort* adalah tempat menginap yang dilengkapi fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga, seperti lapangan tenis, lapangan golf, spa, tracking, dan jogging. Jika ada tamu yang menumpang sambil menikmati keindahan alam resor, maka petugas concierge sudah berpengalaman dan sangat mengetahui lingkungan resor (Pandit dalam Rifky, Amin, and Amri 2020)
- i) *Resort* juga dapat didefinisikan sebagai layanan pariwisata yang menyediakan setidaknya lima jenis layanan berbeda, termasuk penginapan, layanan makanan dan minuman, hiburan, gerai ritel, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy dalam (Rifky, Amin, and Amri 2020).
- j) *Resort* adalah hotel yang dibangun di sekitar tempat wisata. Tujuan dibangunnya hotel seperti ini tentunya untuk menyediakan penginapan bagi suatu kegiatan wisata (Marlina dalam Rifky, Amin, and Amri 2020).

2.2.2 Jenis-Jenis Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, hotel resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Mountain Resort Hotel*

Resort ini terletak didaerah pegunungan. jenis resort ini memanfaatkan pemandangan yang indah dan iklim yang khas pegunungan sebagai daya tarik (Gatoet, Mutiawati, Anityas, Carina 2024). Resort ini biasanya memiliki Fasilitas yang ditawarkan lebih fokus pada lingkungan alam pegunungan serta rekreasi

budaya dan alam, seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas wisata lainnya di pegunungan (Rifky, Amin, and Amri 2020).

b. Beach Resort Hotel

Resort ini terletak didaerah Pantai. Pemandangan alam dan laut menjadi kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai daya tariknya. Pemandangan laut yang terbuka, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali menjadi pertimbangan utama desain. Seminyak Beach Resort di Bali adalah contoh resor jenis ini (Rifky, Amin, and Amri 2020).

c. Marina Resort Hotel

Resort ini berada di kawasan marina (pelabuhan laut). Resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan sebagai kawasan perairan. Resor jenis ini biasanya diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan perairan, pemandangan pantai, dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang melimpah. Resor maritim dan spa di Mauritius adalah contoh resor jenis ini (Rifky, Amin, and Amri 2020).

d. Health Resort And Spas

Resor jenis ini biasanya dibangun di kawasan yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan, seperti melalui kegiatan spa. Rancangan pengembangan resor jenis ini harus mencakup fasilitas untuk mengembalikan kesegaran baik jasmani maupun rohani, serta berbagai aktivitas dan pemandangan yang berhubungan dengan kebugaran yang membantu proses relaksasi. Kamalaya Koh Samui Spa and Resort di Thailand adalah contoh resor jenis ini. Sebagai sarana untuk mencapai kesegaran jasmani dan rohani, hotel ini menarik pengunjung dengan fasilitas spa, yoga, dan meditasi Budha (Rifky, Amin, and Amri 2020)

e. Rural Resort And Country Hotels

Resor hotel ini terletak di daerah pedesaan yang jauh dari kawasan bisnis dan keramaian. Daya tarik utama resor ini adalah suasana alamnya yang dilengkapi dengan fasilitas olah raga dan rekreasi yang jarang ditemukan di perkotaan, seperti berburu, golf, tenis, menunggang kuda, panjat tebing, panahan, dan aktivitas unik lainnya. Castello Banfi Il Borog di Italia adalah contoh resor jenis ini (Rifky, Amin, and Amri 2020)

f. Comidiminium, Time Share, And Residential Development

Hotel ini menerapkan strategi pemasaran yang menarik. Beberapa kamar resor ini tersedia untuk disewa untuk jangka waktu tertentu, yang biasanya cukup lama dan ditentukan dalam kontrak. Biaya yang ditentukan tidak akan sama dengan biaya harian. Sistem ini digunakan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi berbagai aktivitas yang tersedia di resor. Dalam operasionalnya perlu dilakukan pemisahan area pada fasilitas resor umum, seperti pintu masuk, lobi, dan lift, untuk digunakan oleh penghuni dan tamu hotel biasa (Rifky, Amin, and Amri 2020)

g. *Themed Resort*

Resor jenis ini memiliki tema tertentu dan menawarkan atraksi khusus sebagai daya tariknya. *Resort Grosvenor di Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista, Florida*, adalah contoh resor jenis ini (Rifky, Amin, and Amri 2020)

h. *Sight-Seeing Resort Hotel*

Resor ini terletak di kawasan yang memiliki potensi atau tempat menarik yang tinggi, seperti pusat perbelanjaan, situs bersejarah, dan tempat hiburan. Resor Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya merupakan salah satu contoh resor jenis ini (Rifky, Amin, and Amri 2020)

Hotel resor diklasifikasikan menurut durasi penggunaannya:

- 1) *Winter resort hotel*, adalah resor yang hanya buka pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya paling besar pada musim dingin, seperti resor yang terletak di kawasan wisata ski (Rifky, Amin, and Amri 2020)
- 2) *Summer resort hotel*, adalah hotel yang hanya buka pada musim panas, biasanya karena potensi wisata kawasan tersebut hanya menonjol pada musim panas. *Sharm El Sheikh Resort Hotel* yang terletak di tepi pantai merupakan contoh resor jenis ini (Rifky, Amin, and Amri 2020)
- 3) *Year round hotel*, adalah hotel yang buka sepanjang tahun (Marlina, Endy. 2008. Panduan perancangan bangunan komersial Yogyakarta: ANDI) dalam (Rifky, Amin, and Amri 2020)

i. *All-Suites Hotels*

Resor ini tergolong resor mewah, dan seluruh kamar yang disewakan merupakan kelas suite. *Conrad Hotel di New Chelsea Harbour, London*, adalah contoh resor jenis ini. Hotel ini memiliki 160 kamar suite dalam berbagai gaya (Rifky, Amin, and Amri 2020).

2.2.3 Definisi Hotel Resort

Berdasarkan definisi-definisi hotel diatas, maka disimpulkan bahwa hotel resort merupakan hotel yang terletak dikawan wisata, Sebagian pengunjung menginap dan tidak melakukan kegiatan usaha dan sebagai sarana rekreasi. Umumnya terletak jauh dari pusat keramaian/kota dan difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dengan demikian, munculnya hotel resor disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain berkurangnya waktu istirahat, kebutuhan manusia akan rekreasi, kesehatan, dan keinginan untuk menikmati potensi alam (Kurniasih dalam (Rifky et al., n.d.)

2.2.4 Karakteristik Hotel Resort

Ada empat ciri khas hotel resor yang memungkinkannya dibedakan berdasarkan jenis hotel:

a. Lokasi

Umumnya ditemukan di lokasi indah seperti pegunungan, pantai, dan keajaiban alam lainnya yang jauh dari hiruk pikuk kota.

b. Fasilitas

Menuntut fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor maupun outdoor sehingga pengunjung dapat mengisi waktu luang dengan bersenang-senang.

c. Arsitektur dan suasana

Pengunjung lebih memilih akomodasi dengan arsitektur dan suasana unik yang membedakannya dari jenis hotel lainnya.

d. Segmen pasar

Wisatawan/pengunjung yang ingin bersenang-senang dan menikmati pemandangan alam yang indah menjadi target audiensnya. (2006) (Kuniasih)

2.3 PENGERTIAN HOTEL RESORT (*BEACH RESORT HOTEL*)

2.3.1 .Spesifikasi Objek

Dalam perancangan bangunan hotel resot ini, dan menurut penjelasan diatas, penulis menetapkan beberapa spesifikasi hotel resort yang akan diterapkan ke dalam desain, diantaranya :

- a) Resort Hotel, jenis hotel yang dipilih dalam desain ini adalah resort hotel karena sesuai dengan definisi dan fungsinya resort hotel diperuntukan

untuk orang-orang yang berlibur. Dengan itu, tujuan desain ini diperuntukan sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan-wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata di pulau adonara.

- b) *Beach Resort Hotel*, Resort ini terletak didaerah Pantai. Pemandangan alam dan laut menjadi kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai daya tariknya. Pemandangan laut yang terbuka, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali menjadi pertimbangan utama desain.
- c) Hotel Bintang tiga, karena di adonara sendiri hanya memiliki losman sebagai penginapan dan bahkan belum memenuhi kriteria kelas ekonomi. Sehingga di adonara, dengan keadaan wilayah dan fasilitas yang tersedia, sangat dibutuhkannya hotel berbintang. Spesifikasi hotel sebagai berikut :

Berikut spesifikasi hotelnya:

- Minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 kamar suite, 48 m²)
- Kamar single harus memiliki luas kamar minimal 22m² dan kamar double harus memiliki luas kamar minimal 26m².
- Ruang publik 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal memiliki lobi, ruang makan (>75m²), dan bar
- Pelayanan akomodasi, seperti penitipan barang berharga, penukaran mata uang asing, layanan pos, serta penjemputan dan pengantaran.

- d) Hotel bungalow yang merupakan hotel dengan satu lantai dan tersebar.

2.4 LOKASI PROYEK

2.4.1 Isu Perancangan

Penyediaan akomodasi hotel di Kabupaten Flores Timur, hanya terdapat di Kota Larantuka, yang menjadi pusat kabupaten, diakibatkan oleh pembangunan yang tidak merata disetiap wilayah. Terkhususnya di pulau Adonara, yang hanya terdapat dua losmen sebagai tempat penginapan. Losmen ini masih sangat jauh dari kelayakan untuk ditinggali oleh para pengunjung, sehingga pengunjung cenderung menginap ke rumah-rumah masyarakat setempat. Ini menjadi akar permasalahannya sehingga sangat dibutuhkan tempat penginapan yang layak, aman dan nyaman bagi para

pengunjung.

Strategi Pembangunan Kepariwisata dan Budaya, meliputi:

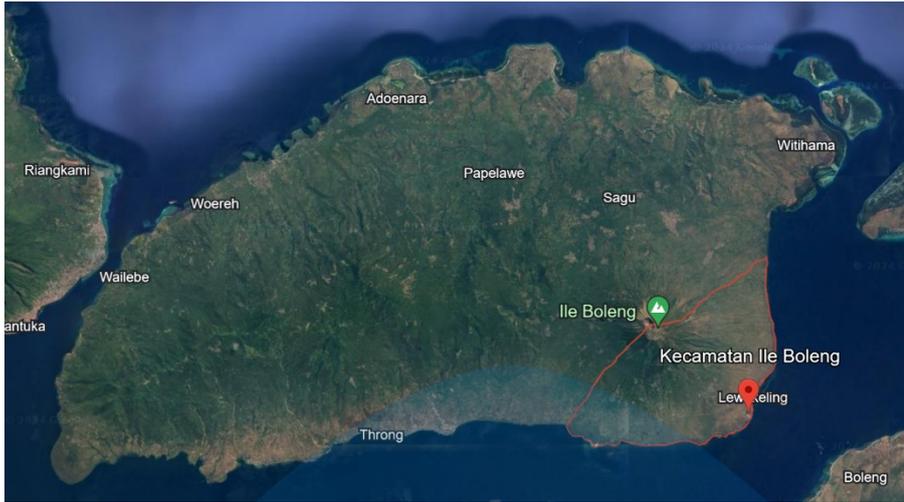
- a. Meningkatkan sinergitas dengan para pemangku kepentingan seni dan budaya dan mendorong tersedianya/terbangunnya sarana prasarana kebudayaan;
- b. Mengembangkan kawasan Ekowisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Bahari, kawasan pariwisata Pendidikan dan Sejarah, kawasan pariwisata Belanja dan Kuliner Kreatif, kawasan pariwisata Warisan Budaya, kawasan pariwisata budaya tradisional, kawasan pariwisata Konvensi dan Olahraga;
- c. Mengembangkan jalur wisata tematik yang menghubungkan kawasan pariwisata daerah dengan kawasan pariwisata di sekitarnya;
- d. Mengembangkan program wisata kreatif, edukatif dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan lama tinggal, pengeluaran wisatawan dan jumlah kunjungan di masa rendah kunjungan;
- e. Mengembangkan program wisata kreatif pada daya tarik wisata seni dan budaya tradisional, industri kreatif dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- f. Mengembangkan program wisata edukatif pada daya tarik wisata alam perkotaan yang mampu meningkatkan kontribusi wisatawan dan penduduk Daerah terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Flores Timur;
- g. Mengembangkan program wisata kreatif dan edukatif pada daya tarik wisata warisan budaya yang mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta berkontribusi pada pelestarian bangunan warisan budaya;
- h. Mengembangkan fasilitas akomodasi kelas bintang, daya tarik wisata dan fasilitas rekreasi;
- i. Mengembangkan identitas usaha pariwisata Daerah yang kreatif melalui penciptaan suasana khas Daerah dan pelayanan kreatif kepada konsumen;
- j. Meningkatkan daya saing usaha pariwisata melalui pengembangan produk berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat;

Gambar 2.1 Strategi Pembangunan kepariwisataan dan budaya Kab. Flores timur
(Sumber : buku profil disparbud flotim 2022)

Untuk mengatasi hal diatas pemerintah Kabupaten Flores Timur melakukan pemerataan pembangunan, dengan menyiapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan mengembangkan fasilitas akomodasi kelas bintang sebagai daya tarik wisata dan fasilitas rekreasi. Kecamatan Ile Boleng menjadi salah satu titik yang strategis untuk melakukan Pembangunan ini, didukung dari berbagai sektor, sektor budaya, wisata alam dan wisata kuliner.

2.4.2 Tentang Kecamatan Ile Boleng

Kecamatan Ile Boleng Luas wilayah 51,39m² dengan jumlah penduduk 15.047 jiwa. Secara geografis letak Kecamatan Ile Boleng berbatasan dengan Gunung Boleng pada sisi utara, selat boleng sisi selatan, Kecamatan Witihama sisi timur, dan kecamatan Adonara Timur sisi barat (Soares et al. 2021).



Gambar 2.2 Peta wilayah Kec. Ile Boleng
(Sumber : <https://maps.google.com>)

Kecamatan Ile Boleng terdiri dari dua puluh satu desa, di antaranya bayunta'a, bedalewun, boleng, bungalawan, dokeng, duablolong, gayak, harubala, helan langowuyo, lamabayung, lamawolo, lewat, lewoblolong, lewokeleng, lewopao, neleblolong, nelelamadike, nelelamawangi, nelelamawangi II, nihaone, nobo.



Gambar 2.3 Wilayah Kec. Ile Boleng
(Sumber : <https://maps.google.com>)

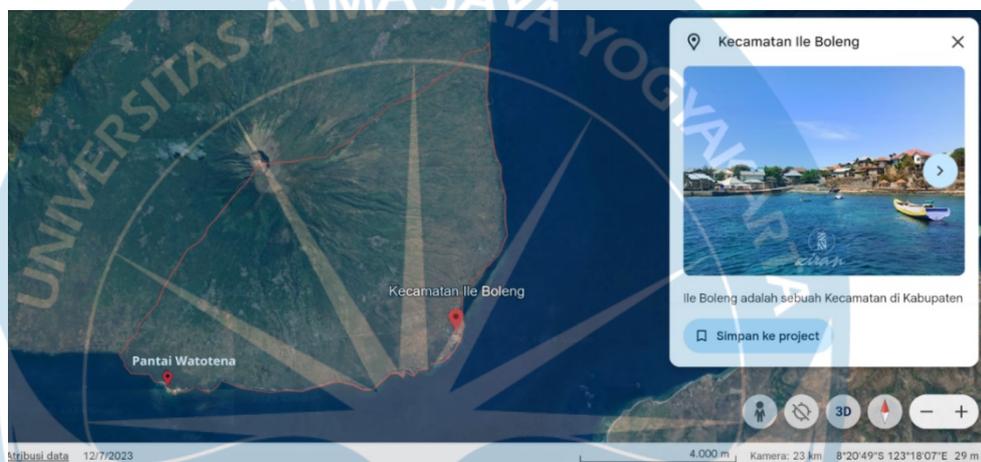
Kecamatan Ile Boleng menjadi lokasi perancangan, karena memiliki daya tarik wisata yang kuat, baik wisata alam dan wisata budaya.

- Wisata alam

- Pantai watotena

Pantai watotena dikenal sebagai gugusan yang berbentuk perahu. Salah satu batu besar yang berdiri kokoh memiliki bentuk mirip dengan sebuah perahu. Nama watotena artinya Batu perahu.

Keindahan pantai watotena yang memiliki hamparan pasir putih yang membentang. Pesonanya dilengkapi dengan pemandangan laut berwarna hijau kebiruan, dan pecahan batu magma diatas permukaan pasir.



Gambar 2.4 Peta Pulau Adonara, letak Pantai Watotena, Kec. Ile Boleng

(Sumber : <https://earth.google.com/web>)



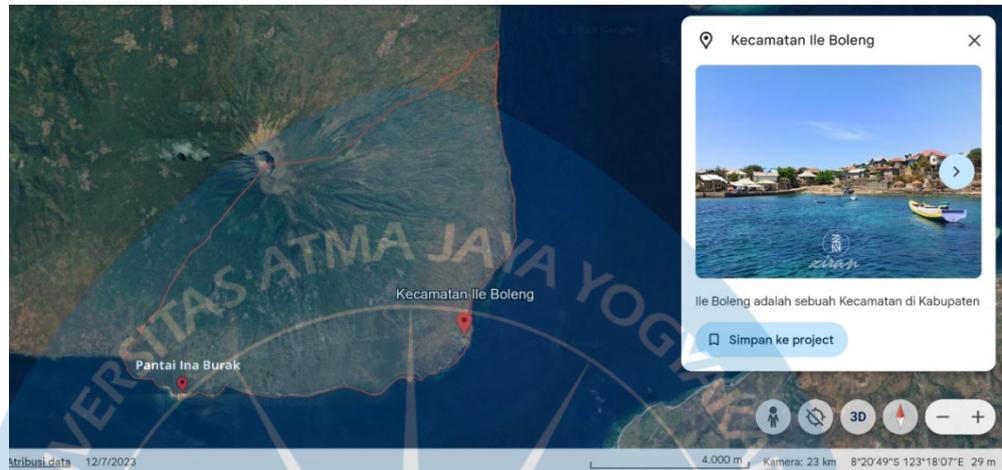
Gambar 2.5 Pesona Pantai Watotena

(Sumber : <https://www.gotravelindonesia.com/pantai-watotena>)

- Pantai ina burak

Pantai Ina Burak, si cantik tersembunyi di selatan Pulau Adonara, menawarkan keindahan yang luar biasa dengan pasir putih halus dan air laut yang jernih. Terletak di Desa Nihaone, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pantai ini

berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Waiwerang, Kecamatan Adonara Timur. Nama Ina Burak berasal dari bahasa daerah, "Ina" berarti perempuan dan "burak" berarti putih, sehingga Ina Burak dapat diartikan sebagai "Perempuan Berkulit Putih" atau dikenal juga sebagai pantai pasir putih Ina Burak.



Gambar 2.6 Peta Pulau Adonara, letak Pantai Ina Burak, Kec.Ile Boleng
(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Pantai Ina Burak menawarkan pemandangan yang menakjubkan dengan batu karang, pasir putih, air laut biru, dan bebatuan magma yang tersusun rapi. Di sebelah kiri pantai terdapat tanjung bebatuan yang menjorok ke laut, menjadi primadona wisata pantai ini. Sementara di sebelah kanan terdapat bebatuan magma yang tinggi, menjadi pembatas alami dengan Pantai Watotena yang berdekatan.



Gambar 2.7 Pesona Pantai Ina Burak
(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/nahaone_pantai_ina_burak)

Sejak dibuka untuk umum pada tahun 2013, Pemerintah Desa Nahaone telah berupaya menata dan mengembangkan Pantai Ina Burak dengan berbagai fasilitas, termasuk balai pertemuan, listrik, toilet umum, kamar

ganti, tempat cuci tangan, dan area rekreasi untuk bersantai serta berfoto. Pengunjung juga dapat menikmati berbagai kuliner lokal khas Adonara, kopi dari warung kopi, serta makanan dan minuman ringan dari lima kios yang tersedia.

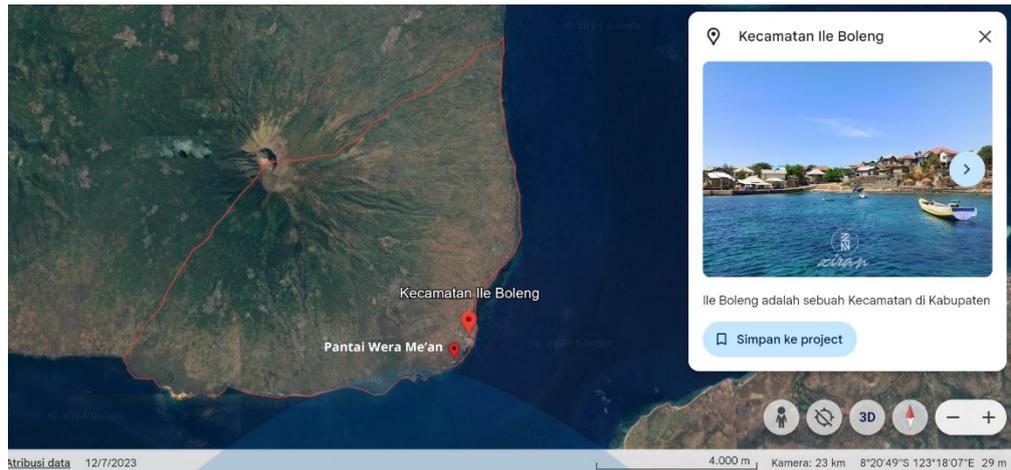
Pantai ini ideal untuk liburan bersama teman, keluarga, atau kerabat, baik di akhir pekan maupun saat liburan hari raya. Tak heran jika setiap tahunnya, Pantai Ina Burak dikunjungi puluhan ribu wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara.

Akses Menuju Pantai Ina Burak

- Transportasi Darat: Rute darat dimulai dari Flores bagian barat, melintasi Labuan Bajo, Ruteng, Borong, Bajawa, Nagekeo, Ende, Maumere, dan berakhir di Larantuka. Dari Larantuka, pengunjung bisa menyeberang dengan kapal motor ke Waiwerang di Pulau Adonara, lalu melanjutkan perjalanan sekitar 30 menit dengan kendaraan roda dua atau empat ke Pantai Ina Burak.
- Transportasi Laut: Wisatawan bisa menggunakan kapal feri dari Kupang ke pelabuhan Waibalun di Larantuka atau langsung ke pelabuhan Deri di Adonara. Alternatif lain adalah kapal Sabuk Nusantara dari Makassar, Labuan Bajo, Ende, dan terakhir di Menanga, Pulau Solor. Dari Solor, perjalanan ke Waiwerang dapat ditempuh sekitar 20 menit dengan kapal motor.
- Transportasi Udara: Maskapai Transnusa Airlines menghubungkan bandara Gewayantana di Larantuka dengan beberapa kota di Indonesia seperti Kupang, Surabaya, Makassar, dan Jakarta.

▪ Pantai Wera Me'an

Pantai Wera Me'an, yang dalam bahasa Lamaholot berarti "Pantai Pasir Merah," terletak di Desa Boleng, Kecamatan Ile Boleng, sekitar 16.2 km dari Kota Waiwerang atau Dermaga Waiwerang di Kecamatan Adonara Timur. Pantai ini menawarkan pemandangan unik dengan pasir berwarna merah bata yang halus, berbeda dari pasir pantai umumnya yang berwarna putih, hitam, atau kuning pucat.



Gambar 2.8 Peta Pulau Adonara, letak Pantai Wera Me'an, Kec. Ile Boleng
(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Pantai Wera Me'an memiliki panorama yang menakjubkan dengan pasir merah bata dan air laut yang jernih, menciptakan pemandangan yang memukau. Pantai ini dikelilingi oleh batuan magma dengan berbagai formasi dan bentuk, memberikan kesan dramatis pada lanskapnya.

Selain pantainya, terdapat sebuah bukit yang terletak tepat di atas pantai, memberikan pemandangan yang spektakuler. Dari atas bukit, pengunjung dapat menikmati panorama laut dan pemandangan Pulau Lembata yang mempesona. Terdapat juga, Batuan magma di sekitar pantai memiliki formasi yang bervariasi, mulai dari yang memanjang menjulur ke tengah laut hingga tebing-tebing tinggi di tepi pantai. Beberapa batuan ini menjadi spot terbaik untuk memotret pemandangan laut yang indah.

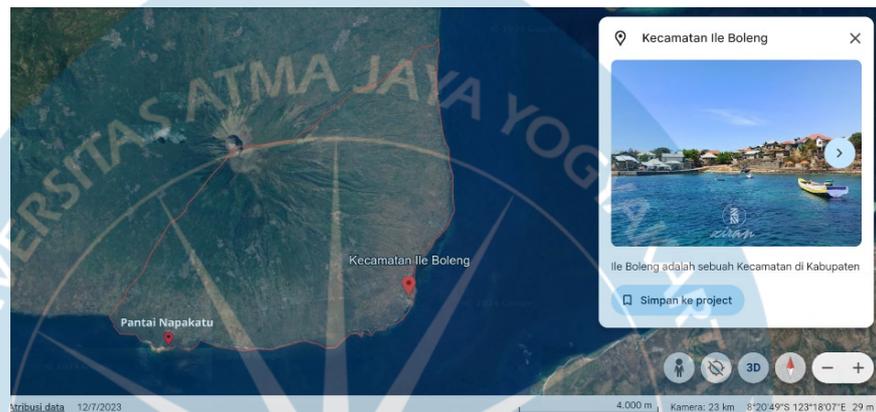
Di Pantai Wera Me'an, pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, bermain atau berjalan di tepi pantai, serta berjalan di atas batuan magma yang memanjang ke laut sambil menikmati keindahan alam. Pohon-pohon hijau dan rindang di sekitar pantai juga menyediakan tempat yang ideal untuk beristirahat dan bersantai.

Pantai Wera Me'an menawarkan keindahan alam yang unik dan menjadi destinasi yang sempurna untuk menikmati pemandangan yang berbeda dari pantai-pantai lain di Indonesia. Dengan pasir merah bata

dan formasi batuan magmanya, pantai ini pasti memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para pengunjung.

- Pantai Napakatu

Pantai napakutu menawarkan pemandangan alam yang tidak kalah menarik, dengan pasir putih yang halus dan air laut yang yang jernih. Pantai ini dikelilingi oleh vegetasi hijau yang subur dan pepohonan kelapa yang menambah keindahan alamnya. Laut yang luas menciptakan suasana damai dan menenangkan.



Gambar 2.9 Peta Pulau Adonara, letak Pantai Napakatu, Kec. Ile Boleng
(Sumber : <https://earth.google.com/web>)



Gambar 2.10 Pesona Pantai Napakatu

(Sumber : <https://video.tribunnews.com/view/490205/pesona-pantai-wera-mean-di-flores-timur-suguhkan-keindahan-hamparan-pasir-merah>)

Aktivitas yang bisa dilakukan di pantai ini :

1. Berenang dan Snorkeling : Air laut yang tenang dan jernih membuat Pantai Napakutu menjadi tempat yang ideal untuk berenang dan snorkeling. Pengunjung dapat menikmati keindahan terumbu karang dan berbagai jenis ikan yang hidup di perairan sekitar pantai.
2. Bersantai di Pantai : Dengan pasir putih yang lembut dan suasana yang tenang, pantai ini adalah tempat yang sempurna untuk berjemur, piknik, atau sekadar bersantai menikmati keindahan alam.
3. Fotografi : Keindahan alam Pantai Napakutu membuatnya menjadi lokasi yang ideal untuk fotografi. Pemandangan matahari terbenam di pantai ini juga sangat menakjubkan dan sering menjadi objek foto para wisatawan.

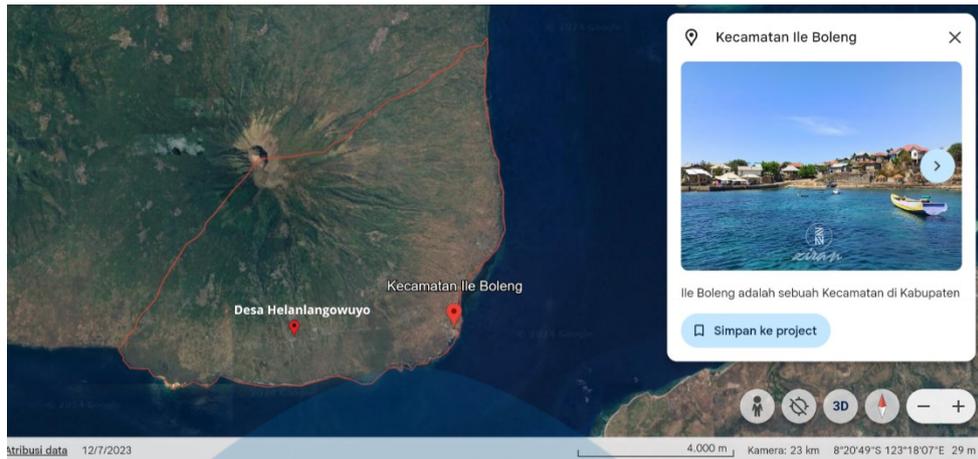
Akses menuju Pantai Napakutu mungkin memerlukan perjalanan yang cukup panjang tergantung dari titik keberangkatan. Biasanya, wisatawan harus menyeberang dari Larantuka, ibu kota Kabupaten Flores Timur, ke Pulau Adonara menggunakan perahu atau kapal feri. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan dengan kendaraan darat menuju pantai.

Selain menikmati keindahan pantai, pengunjung juga dapat merasakan keramahan masyarakat lokal Adonara. Interaksi dengan penduduk setempat memberikan kesempatan untuk mempelajari budaya dan tradisi lokal, termasuk makanan khas, kerajinan tangan, dan cerita-cerita adat.

- Wisata Budaya

- Desa wisata Helanlangowuyo

Desa Helanlangowuyo memiliki beragam atraksi wisata yang berfokus pada kebudayaan dan kearifan lokal. Beberapa di antaranya adalah kampung adat dan benda cagar budaya seperti Gading, Nubanara, dan Sobaratu. Selain itu, desa ini juga terkenal dengan ritual adat tahunan yang disebut Pao Ile. Dalam ritual ini, masyarakat adat mengadakan seremonial memberi makan leluhur gunung di puncak Gunung Ileboleng.



Gambar 2.11 Peta Pulau Adonara, letak Desa Helanlangowuyo, Kec.Ile Boleng
(Sumber : <https://earth.google.com/web>)



Gambar 2.12 Pelaksanaan Ritual

(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/ritual_pao_ile_lepat_ele)

Setiap pengadaan ritual, seluruh masyarakat akan berkumpul, dan membawa ayam kampung sebagai simbol partisipasi setiap rumah.



Gambar 2.13 Hidangan bagi tamu

(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/ritual_pao_ile_lepat_ele)

Terlihat dari gambar diatas, merupakan minuman *tuak* (air buah lontar) dan *wu'a malu* (sirih pinang) sebagai hidangan bagi para tamu dan juga sebagai jamuan keakraban antar individu.

Di desa helan langowuyo juga memiliki berbagai macam kain tenun yang dihasilkan dengan motif yang beragam. Dulunya, kain tenun digunakan sebagai pakaian sehari-hari oleh masyarakat Adonara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kain tenun digunakan hanya saat kegiatan-kegiatan resmi didalam perkampungan atau diluar perkampungan.



Gambar 2.14 Kain Tenun Khas Adonara

(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/ritual_pao_ile_lepat_ele)

Makanan khas Adonara serta tarian daerah, dihidangkan dan ditampilkan setiap dilaksanakan kegiatan adat.



Gambar 2.15 Makanan Khas Masyarakat Adonara

(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/ritual_pao_ile_lepat_ele)



Gambar 2.16 Gerbang atau Jalan Menuju Gunung

(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/ritual_pao_ile_lepat_ele)

Jalur yang biasa dilalui oleh masyarakat untuk melakukan ritual menuju ke gunung Boleng.

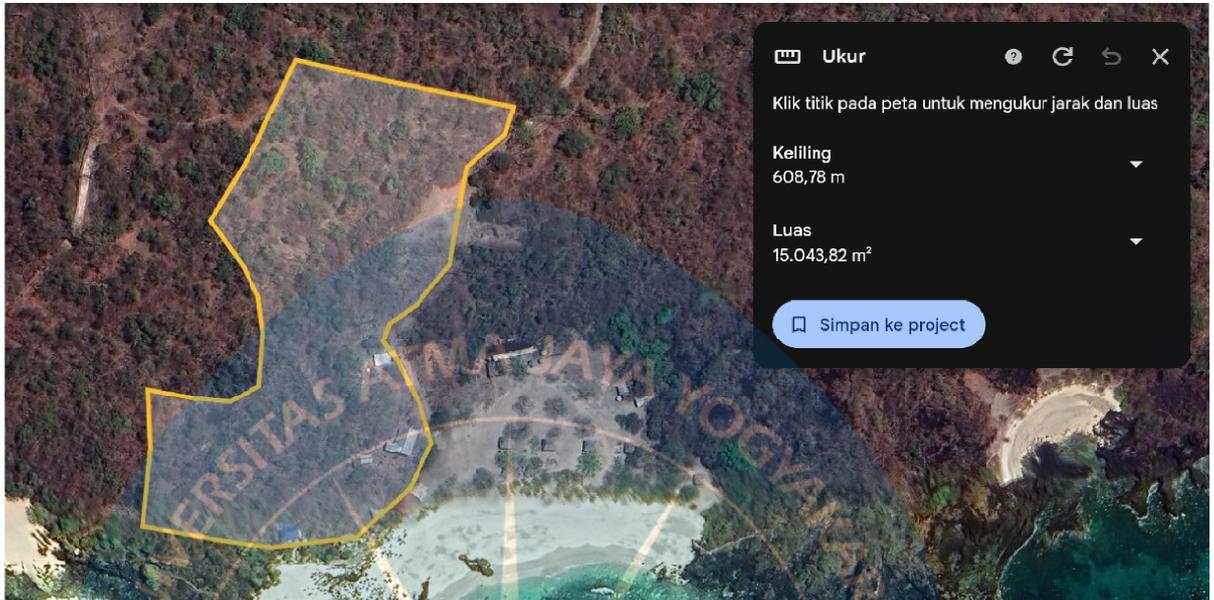


Gambar 2.17 Patung Soba Ratu

(Sumber : https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/ritual_pao_ile_lepat_ele)

2.4.3 Site

Pada perancangan ini, pemerintah sudah menentukan site untuk dibangun hotel :



Gambar 2.18 Site

(Sumber : <https://maps.google.com>)

Potensi site :

- Site langsung berhadapan dengan dua pantai yaitu pantai ina burak dan pantai watotena
- Diapiti oleh jalan kecil sehingga mudah diakses
- Kepemilikan lahan : Site ini menjadi bagian dari milik kepala kampung, yang juga merupakan lahan sebagai rencana Pembangunan fasilitas akomodasi seperti hotel dan homestay.

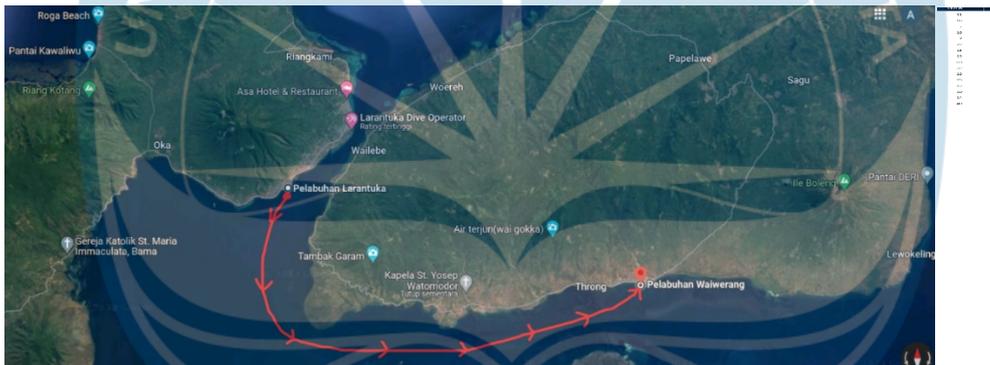
Site ini merupakan lahan kosong, yang dikelola oleh Masyarakat setempat, sedangkan kepala kampung menjadi pemilik dari site ini. Selain itu, site ini juga merupakan lahan yang ingin dibangun homestay oleh pemerintah Kecamatan Ile Boleng. Lahan ini Sebagian besar masih kosong, sedangkan bagian pinggir site terdapat beberapa bangunan sebagai ruang publik masyarakat untuk melakukan kegiatan. Ini bisa menjadi kerja sama antara desain hotel agar fungsi bangunan akan didesain didalam konsep hotel tanpa menghilangkan fungsi bangunan yang sudah ada. Dalam hal ini bisa diartikan sebagai rehabilitasi terhadap bangunan yang sudah ada.

View yang didapat sangat menarik, karena langsung berhadapan dengan pantai dan site juga berada di dataran tinggi, sehingga dapat memanfaatkan view langsung dari bangunan ke laut.

- a) Lokasi : Jl. Ina Burak
- b) Peruntukan Lahan : Pembangunan homestay
- c) Luas Lahan : 15 m²
- d) Batas-batas Tapak
 - Utara : Lahan Terbuka Hijau
 - Timur : Lahan Terbuka Hijau
 - Selatan : Laut
 - Barat : Lahan Terbuka Hijau, pantai neren watotena

Jika dilihat dari rute hingga mencapai site, wisatawan harus melalui jalur laut, yaitu :

1. Pelabuhan Larantuka – Waiwerang



Gambar 2.19 Rute Laut (Larantuka-Waiwerang)

(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Waktu yang di tempuh kurang lebih 2 jam.

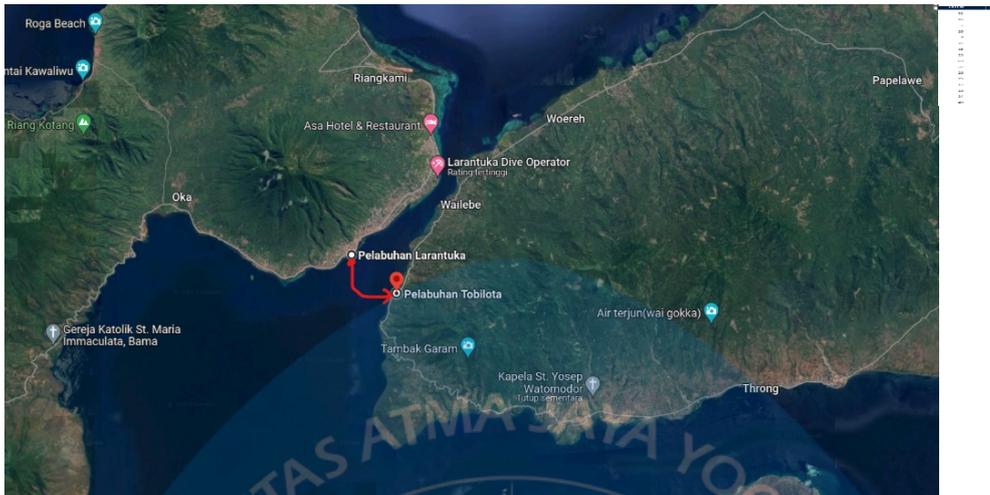
Pelabuhan Waiwerang



Gambar 2.20 Rute Darat (Waiwerang-Site)

(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

2. Pelabuhan Larantuka – Tobilota



Gambar 2.21 Rute Laut (Larantuka-Tobilota)

(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Waktu yang ditempuh kurang lebih 15-20 menit

Pelabuhan Tobilota

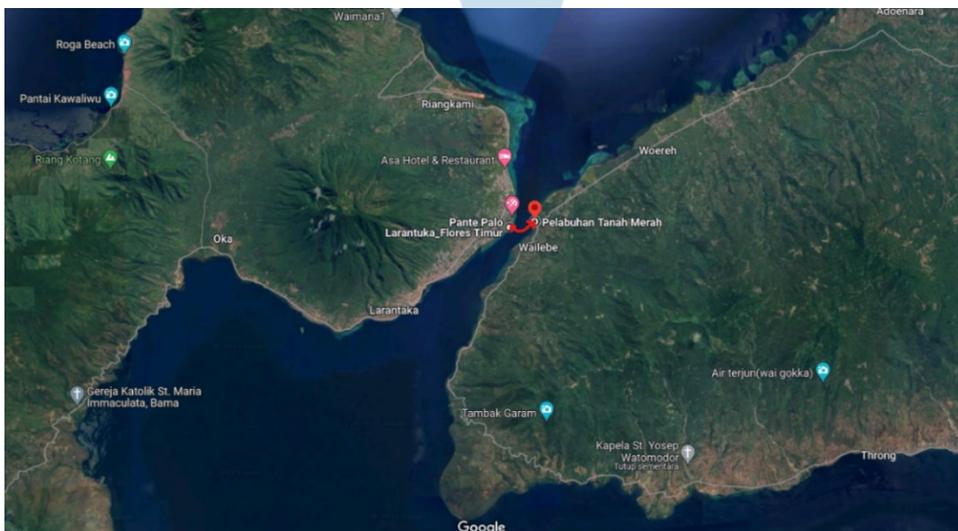


Gambar 2.22 Rute Darat (Tobilota-Site)

(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Membutuhkan waktu kurang lebih 57 (motor) dan 1 jam 1 menit (mobil) menit

3. Pelabuhan Pantai Palo – Tanah Merah



Gambar 2.23 Rute Laut (Pantai Palo-Tanah Merah)

(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Waktu yang ditempuh kurang lebih 10-15 menit.

Pelabuhan Tanah Merah



Gambar 2.24 Rute Darat (Tanah Merah-Site)

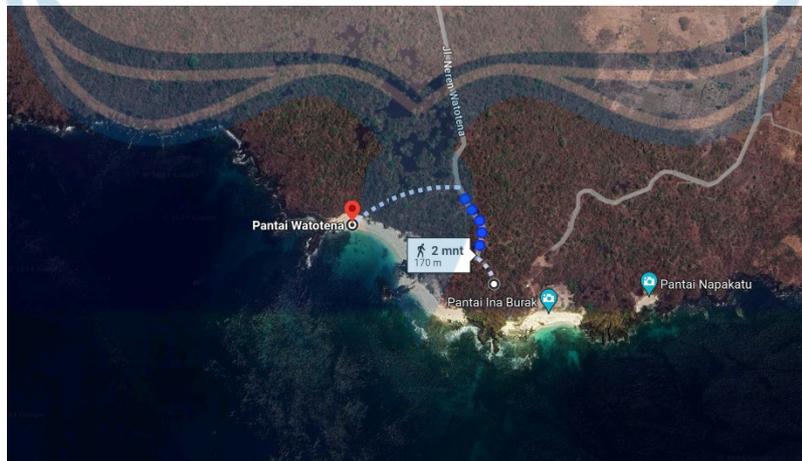
(Sumber : <https://earth.google.com/web>)

Memiliki dua rute untuk mencapai Lokasi, yaitu yang pertama Membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam 6 menit (motor) 1 jam 11 menit (mobil) dan yang kedua 1 jam 11 menit.

Site ini menjadi menarik karena memiliki daya Tarik dibidang wisata alam dan wisata budaya, berikut merupakan rute dari Lokasi menuju ke tempat wisata :

1. Wisata Alam

- Pantai Watotena

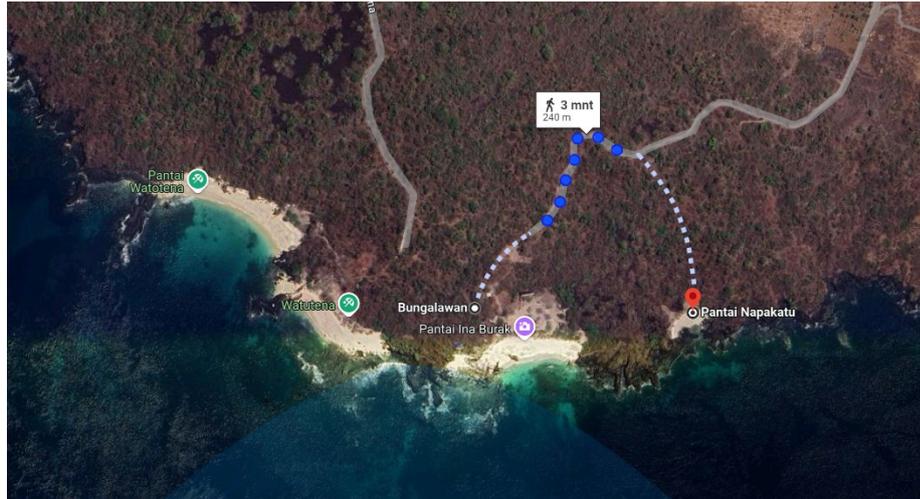


Gambar 2.25 Rute Site ke objek wisata lainnya

(Sumber : <https://maps.google.com>)

Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pantai ini selama 2 menit (jalan kaki)

- Pantai napakatu

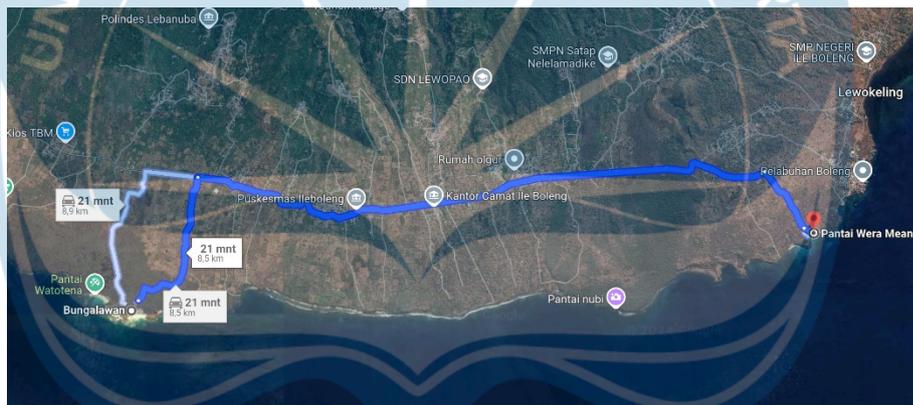


Gambar 2.26 Rute Site ke objek wisata lainnya

(Sumber : <https://maps.google.com>)

Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pantai ini selama 3 menit (jalan kaki)

- Pantai Wera Me'an

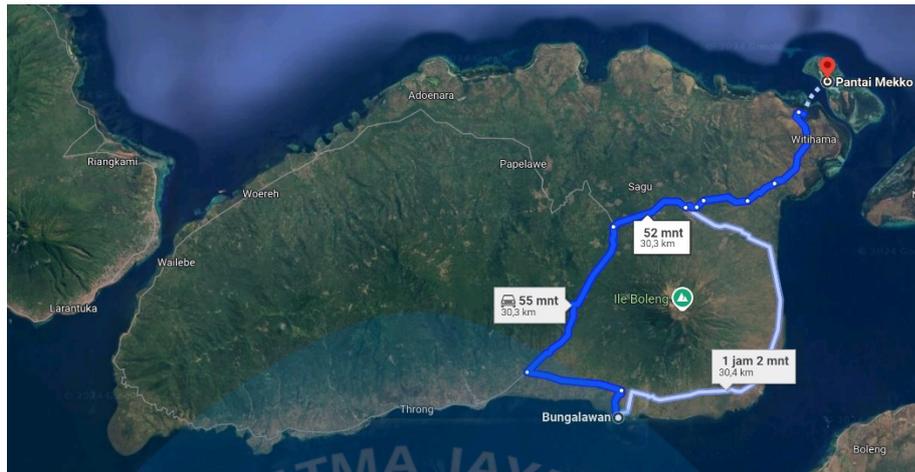


Gambar 2.27 Rute Site ke objek wisata lainnya

(Sumber : <https://maps.google.com>)

Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pantai ini selama 21 menit (mobil)

- Pantai Meko



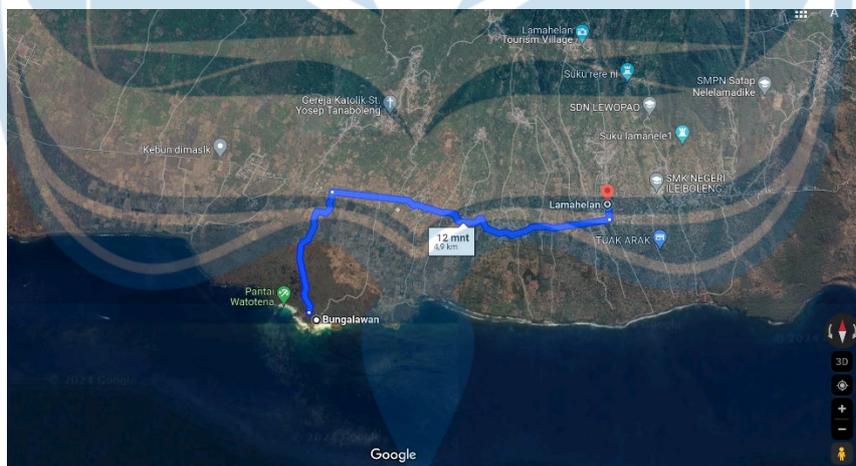
Gambar 2.28 Rute Site ke objek wisata lainnya

(Sumber : <https://maps.google.com>)

Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pantai ini selama 55 menit (mobil)

2. Wisata Budaya

- Desa Helanlangowuyo



Gambar 2.29 Rute Site-ke objek wisata lainnya

(Sumber : <https://maps.google.com>)

Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pantai ini selama 12 menit.